

## RAGAM MAKNA DALAM JUDUL-JUDUL FTV DRAMA RELIGI “DZOLIM” DI MNCTV OFFICIAL

Anindita Roshita Wardani<sup>1)</sup>, Ani Winarsih<sup>2)</sup>, Dhika Puspitasari<sup>3)</sup>  
Universitas PGRI Madiun  
[aninditarw@gmail.com](mailto:aninditarw@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan ragam makna yang terkandung dalam kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official*, (2) untuk mendeskripsikan relasi makna yang terkandung dalam kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan kalimat-kalimat judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official* yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ragam makna dalam kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official* sejumlah 147 data berupa makna leksikal sejumlah 44 data, makna gramatikal sejumlah 88 data, makna referensial sejumlah 14 data, dan makna nonreferensial 1 data. Relasi makna yang terdapat dalam kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official* sejumlah 21 data berupa sinonim sejumlah 2 data, antonim 3 data, homonim sejumlah 3 data, hiponim sejumlah 5 data, hipernim sejumlah 2 data, ambiguitas sejumlah 5 data, dan polisemi sejumlah 1 data.

**Kata Kunci:** Semantik, Ragam Makna, Relasi Makna

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi yang mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan berjalan lancar karena dengan bahasa itulah manusia dapat mengungkapkan atau menyampaikan segala hal yang ada di pikirannya maupun di benaknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Kridalaksana (dalam Aminuddin, 2001: 28) bahwa bahasa merupakan suatu simbol yang tidak konsisten penggunaannya dalam masyarakat umum untuk berkolaborasi dan berinteraksi. Bahasa memiliki sifat yang mudah berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul. Laelasari (2018: 676) menyatakan bahwa bahasa gaul dapat berfungsi sebagai cara seseorang untuk menunjukkan ekspresi seberapa terhubung mereka dengan orang lain. Akhir-akhir ini banyak sekali tayangan baik yang dimuat di media elektronik maupun di media *online* yang menggunakan bahasa gaul. Hal ini disebabkan oleh masuknya budaya asing di Indonesia sehingga memengaruhi segala hal terutama

bahasa. Dengan demikian, tidak dapat diragukan lagi jika bahasa akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini, penggunaan bahasa di Indonesia telah terkontaminasi oleh penggunaan bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul ini tidak hanya digunakan oleh para remaja saja, tetapi juga digunakan oleh orang-orang yang berpendidikan, baik secara formal maupun informal (Nurhasanah, 2014: 16). Terdapat banyak tayangan yang menggunakan bahasa gaul atau bahkan bahasa asing, salah satunya adalah tayangan di televisi. Dalam tayangan tersebut, banyak ditemukan penggunaan bahasa gaul maupun bahasa asing baik dari segi percakapan maupun judul dari tayangan tersebut.

Salah satu tayangan yang dalam penggunaan bahasanya terkontaminasi oleh bahasa gaul atau bahkan terkesan santai karena menggunakan bahasa sehari-hari adalah FTV atau film televisi. Film adalah sebuah gambar bergerak yang bercerita baik dari kisah nyata maupun hanya fiksi atau karangan. Javadalasta (dalam Alfathoni & Manesah, 2020: 2) berpendapat bahwa film adalah serangkaian gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita yang kemudian disebut sebagai film atau video. Sedangkan FTV adalah sebuah film yang memiliki durasi atau waktu tayang yang pendek, berkisar satu hingga dua jam saja dalam satu kali tayang dan langsung tamat. Film televisi adalah jenis film yang diproduksi oleh stasiun televisi, yang berdurasi antara 120 hingga 180 menit dengan mencakup berbagai topik (Widiantoro, 2017: 59). Banyak FTV di Indonesia yang menggunakan bahasa beragam dan unik. Salah satunya adalah FTV yang ditayangkan di MNCTV *official*, yakni FTV drama religi “Dzolim” yang sangat digemari oleh masyarakat. FTV tersebut berkisah tentang kehidupan para tokoh munafik yang mendapatkan azab dari Tuhan. Keunikan tersebut terletak pada judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official* yang banyak menggunakan bahasa sehari-hari dan ringan. Penulisan judul-judul tersebut mengandung ragam makna dan relasi makna yang dapat dikaji dengan ilmu linguistik, yakni semantik. Semantik merupakan ilmu yang menelaah makna. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna atau tentang arti (Chaer, 2013: 2). Makna dapat diartikan sebagai maksud dari seseorang yang berbentuk kebahasaan dan mengacu pada suatu referen. Aminuddin (dalam Amilia & Anggraeni, 2017: 7) mengatakan bahwa makna

adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat dimengerti. Ragam makna yang terdapat dalam judul-judul FTV tersebut adalah ragam makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Adapun relasi makna yang terdapat dalam judul-judul tersebut adalah sinonim, antonim, homonim, hiponim, hipernim, ambiguitas, serta polisemi. Selain itu, yang membuat penelitian ini menarik adalah manfaat semantik dalam kehidupan sehari-hari, yakni dengan menggunakan semantik dapat membantu mempermudah dalam pemilihan dan penggunaan kata dengan tepat untuk menyampaikan suatu informasi. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan ragam makna dan relasi makna yang terdapat dalam kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official*. Hal tersebut akan sangat berguna di masyarakat khususnya dalam penelitian mengenai ilmu semantik yang mempelajari atau membedah makna yang terdapat dalam suatu bahasa.

## **METODE PENELITIAN**

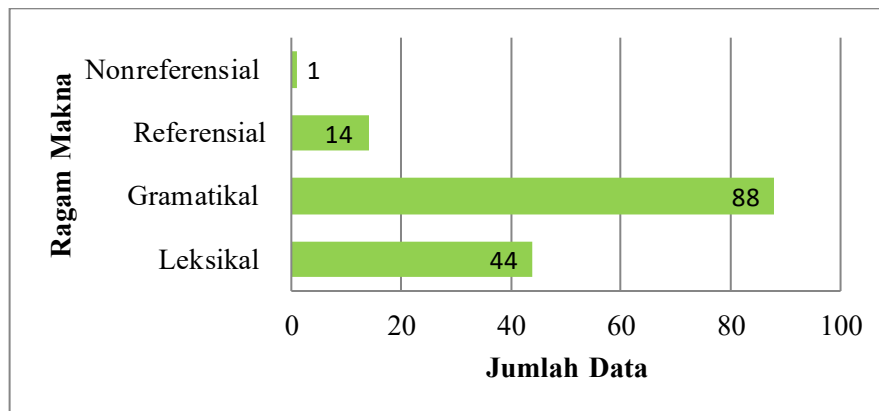
Pada penelitian yang berjudul “Ragam Makna dalam Judul-Judul FTV Drama Religi “Dzolim” di MNCTV *Official*” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan metode penjelasan atau deskripsi karena hasil dari penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi. Waktu dalam mengumpulkan data hingga menyusun skripsi ini selama lima bulan terhitung sejak Februari sampai dengan Juni 2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulisan kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *Official*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kartu data. Instrumen kartu data tersebut terbagi ke dalam dua bagian, yakni: 1) kartu data ragam makna yang terdapat dalam kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official*, dan 2) kartu data relasi makna yang terdapat dalam kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca digunakan untuk mencari informasi atau mengumpulkan data, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang diperlukan kemudian digolongkan ke dalam kelompoknya masing-masing.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian menggunakan triangulasi teori, yaitu penggunaan beberapa teori untuk proses analisis data dalam sebuah penelitian. Triangulasi teori dalam penelitian ini akan berfokus pada ragam makna dan relasi makna yang terdapat dalam kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official*. Ini akan lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui kebenarannya apabila dianalisis beberapa teori sumber data yang berbeda pada ragam makna dan relasi makna. Teknik analisis data dilakukan dengan meneliti ragam makna dan relasi makna yang terkandung dalam kalimat

judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official*. Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Prosedur penelitian yang akan dilakukan dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, pemilihan data, pengolahan data, dan penyelesaian.

## HASIL PENELITIAN

Hasil dalam penelitian ini berupa ragam makna dan relasi makna. Ragam makna yang diperoleh sejumlah 147 data yang terbagi ke dalam makna leksikal sejumlah 44 data, makna gramatikal sejumlah 88 data, makna referensial sejumlah 14 data, dan makna nonreferensial sejumlah 1 data. Adapun relasi makna yang diperoleh sejumlah 24 data yang terbagi ke dalam sinonim sejumlah 2 data, antonim sejumlah 3 data, homonim sejumlah 3 data, hiponim sejumlah 5 data, hipernim 2 data, ambiguitas 5 data, dan polisemi sejumlah 1 data yang digambarkan dengan grafik berikut:



Grafik 1. Grafik Ragam Makna



Grafik 2. Grafik Relasi Makna

## PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan ini menjabarkan (1) Ragam makna yang ada dalam kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official* dan (2) Relasi makna yang terdapat dalam kalimat judul-judul FTV drama religi “Dzolim” di MNCTV *official*. Data yang diperoleh pada hasil

penelitian berjumlah 168 data. Data tersebut dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni ragam makna sejumlah 147 data yang terdiri dari makna leksikal sejumlah 44 data, makna gramatikal sejumlah 88 data, makna referensial sejumlah 14 data, dan makna nonreferensial sejumlah 1 data. Serta relasi makna sejumlah 21 data yang terdiri dari sinonim sejumlah 2 data, antonim, 3 data, homonim sejumlah 3 data, hiponim 5 data, hipernim sejumlah 2 data, ambiguitas sejumlah 5 data, dan polisemi sejumlah 1 data.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ragam makna dan relasi makna perlu untuk dipelajari karena berkaitan erat dengan tatanan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Ragam makna terbagi ke dalam beberapa jenis yakni makna leksikal makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna konotatif, makna peribahasa, dan lain sebagainya, [Rahmawati & Nurhamidah (2018), Jannah, (2021)]. Relasi makna atau hubungan makna terbagi ke dalam beberapa bagian, seperti sinonim, antonim, homonim, hiponim hipernim, ambiguitas, polisemi, dan redundansi, [Dewi (2020), Oktavia (2019), Triastuti (2023)]. Ragam makna dan relasi makna termasuk ke dalam kajian semantik yang sangat penting untuk dipelajari karena semantik dapat membantu mempermudah dalam pemilihan dan penggunaan kata dengan tepat untuk menyampaikan suatu informasi.

Keunggulan dari mempelajari ragam makna dan relasi makna adalah dapat lebih memahami makna kata secara mendalam, memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan dalam berbahasa seperti memahami kalimat-kalimat yang kompleks dan terampil dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam konteks yang berbeda, serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap sebuah makna bahasa yang dapat berubah-ubah saat digunakan dalam konteks yang berbeda. Kekurangan dalam mempelajari semantik ragam makna dan relasi makna adalah sulit mengidentifikasi sebuah kata apakah termasuk ragam makna atau relasi makna karena kata dapat berubah-ubah sesuai konteksnya, ragam makna dan relasi makna tidak selalu dapat memberikan gambaran lengkap mengenai makna dalam sebuah kata karena terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi makna dalam sebuah kata, seperti historis maupun sosial dan budaya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ragam makna dan relasi makna termasuk ke dalam kajian semantik yang menelaah tentang makna kata dalam sebuah bahasa dan dapat digolongkan ke dalam beberapa bagian. Ragam makna mencakup makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna konotatif dan lain sebagainya. Relasi makna mencakup sinonim, antonim, homonim, hiponim, hipernim, ambiguitas, polisemi, dan redundansi.

Semantik penting untuk dipelajari karena dapat menambah wawasan atau pemahaman terhadap makna sebuah kata, memperkaya kosakata, dan dapat memilih kata yang tepat sesuai dengan konteksnya. Selain itu juga terdapat kekurangan dalam mempelajari semantik ragam makna dan relasi makna, yakni sulit mengidentifikasi sebuah kata apakah tergolong ke dalam ragam makna atau relasi makna karena kata dapat berubah-ubah menyesuaikan dengan konteks, ragam makna dan relasi makna tidak selalu dapat memberikan gambaran lengkap tentang sebuah makna karena ada faktor lain yang mempengaruhi, seperti budaya, sosial. Sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi penelitian ini karena penelitian ini masih belum lengkap dan mendalam. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2017). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Madani.
- Aminuddin. (2001). *Semantik (Pengantar Studi tentang Makna)*. Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Dewi, F. M. (2020). *Semantik Ragam Relasi Makna Pada Judul FTV Di SCTV*. <https://kumparan.com/fadhilah-mutiara/semantik-ragam-relasi-makna-pada-judul-ftv-di-sctv-1unbJ0h6ewy/full>
- Jannah, M. D. (2021). *Analisis Semantik Ragam Makna pada Lirik Lagu Desember Karya Band Efek Rumah Kaca*. 1, 84.
- Laelasari. (2018). Pengaruh Bahasa Alay Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole*, 1, 676.
- Oktavia, W. (2019). Semantik Ragam Makna pada Judul Film Azab di Indosiar. *Caraka*, 5, 135.
- Rahmawati, N., & Nurhamidah, D. (2018). *Makna Leksikal dan Gramatikal pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik)*. 6, 52.
- Triastuti, S. (2023). Ragam Makna Semantik pada Lirik Lagu Dunia Tipu-Tipu Karya Yura Yunita. *Lingua Rima*, 12, 110.
- Widiantoro, D. (2017). *Tinjauan Tanda Visual Yogyakarta dalam FTV "Ada Cinta Diantara Kita"*. 1, 59.